

Pengaruh Model Kwl (*Know, Want, And Learned*) dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Kota Bekasi

Novelia Fitriyanti¹

Sutri²

Dewi Suprihatin³

¹²³Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ novelia2011fitriyanti@gmail.com

² sutrii@fkip.unsika.ac.id

³ dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model KWL (Know Want and Learned) dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks biografi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain Pre-Test and Post-Test Non-Equivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Bekasi dengan sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model KWL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman membaca siswa yang menggunakan model KWL dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model KWL efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks biografi.

Kata kunci: Model KWL (Know Want and Learned), Pemahaman Membaca, Teks Biografi

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati 2007: 8). Keempat aspek ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam pengajaran bahasa. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa ialah membaca. Kemampuan membaca menjadi landasan untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca ialah proses di mana pembaca menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis. Kemampuan membaca yang baik diperlukan untuk memahami teks secara mendalam dan mengaitkan informasi guna menangkap gagasan utama atau pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menyadari pentingnya membaca, pendidikan formal memberikan perhatian serius pada pembelajaran membaca. Hal ini tercermin dalam kurikulum sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas, di mana keterampilan membaca dianggap sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih memerlukan peningkatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa antara lain keterlibatan yang belum optimal dalam pembelajaran, minat baca yang masih rendah, serta perlunya arahan lebih lanjut dari guru mengenai model membaca yang efektif.

Buat menanggulangi permasalahan itu, guru dituntut buat melaksanakan inovasi dalam penataran dengan menggunakan bermacam model yang bisa tingkatkan keahlian

membaca anak didik. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai ialah model membaca KWL (Know, Want, and Learned). Model KWL didasarkan pada apa yang dikenal (K), apa yang mau dikenal (W), serta apa yang sudah dipelajari (L). Model ini membagikan tujuan serta kedudukan aktif saat sebelum, sepanjang, serta sehabis cara pembelajaran, dan menolong anak didik fokus dalam belajar serta tingkatkan semangat mereka.

Bersumber pada penjelasan di atas, riset ini bermaksud buat mengenali apakah model pembelajaran KWL bisa tingkatkan attensi serta uraian baca anak didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Riset ini difokuskan pada anak didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi dengan memakai pendekatan kuasi eksperimen buat memandang pengaruh signifikan dari penerapan model KWL kepada hasil belajar anak didik.

Ridwan Abdullah Sani (2019: 99) menyatakan bahwa "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar". Shilphy A. Octavia (2020:13) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)".

Bagi Herlinskyanto (2015: 27), model KWL dibesarkan oleh Ogle pada tahun 1986. KWL ialah kependekan dari K (What I Know- apa yang telah saya tahu), W (What I Want to Learn- apa yang mau aku pelajari), serta L (What I Have Learned- apa yang sudah aku pelajari). Model penataran KWL ialah pendekatan yang didesain buat menolong anak didik dalam menguasai, mengerjakan, serta menyangkutkan data yang mereka baca ataupun pelajari. Model ini mendesak anak didik buat berasumsi mengenai apa yang telah mereka tahu hal sesuatu poin serta apa yang mau mereka tahu. Lewat model KWL, anak didik dilatih buat meningkatkan keahlian analisa dengan mengenali permasalahan yang dialami sepanjang cara pembelajaran serta mengantarkan opini mereka, yang dengan cara tidak langsung hendak tingkatkan keahlian kognitif mereka.

Tabel 1. Panduan Belajar KWL

Know (apa yang saya ketahui)	Want (apa yang ingin saya pelajari)	Learned (apa yang telah saya pelajari)
Berisi informasi yang sudah diketahui siswa tentang topik bacaan dan gambar yang diperlihatkan guru. (Tulislah sebelum kamu membaca)	Siswa memprediksi informasi yang ingin diketahuinya dalam bentuk pertanyaan. (Tulislah sebelum kamu membaca)	Informasi yang diperoleh dari bacaan (Tulislah setelah kamu membaca).

Sumber: Herlinskyanto (2015: 30)

Menurut Harahap (2014: 6), biografi ialah kajian tentang seorang tokoh yang mencakup hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, karakter, pengaruh pemikiran dan ide, serta faktor-faktor yang membentuk karakter tokoh tersebut sepanjang hidupnya. Sukirno (2016: 55) menyatakan bahwa menulis biografi memiliki manfaat karena memungkinkan pembaca untuk mengenal dan menceritakan kehidupan seseorang kepada orang lain.

Zabadi dan Sutejo (2013: 42) mengklasifikasikan struktur teks biografi menjadi tiga bagian: orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi. Orientasi memberikan informasi latar belakang tentang peristiwa yang akan diceritakan untuk membantu pemahaman pembaca. Bagian peristiwa dan masalah menyajikan urutan kejadian penting secara kronologis. Reorientasi, yang bersifat opsional, berfungsi sebagai simpulan dari rangkaian peristiwa yang telah terjadi dalam biografi.

Metode

Riset ini ialah riset kuasi eksperimen yang memakai analisa data kuantitatif. Periset mempraktikkan tipe desain Quasi Experimental dengan wujud Pre- Test serta Post- Test Non- Equivalent Control Group Design. Bagi Sugiyono (2018: 118), konsep ini mengaitkan kelompok penelitian serta kelompok kontrol yang tidak diseleksi dengan cara random. Sampel riset melingkupi semua anak didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi tahun ajaran 2023/ 2024, yang terdiri dari 2 kelas ialah kelas X Kuliner 1 serta kelas X Kuliner 3, tiap- tiap berjumlah 35 anak didik.

Data digabungkan lewat uji membaca uraian yang dicoba saat sebelum (pretest) serta setelah (posttest) campur tangan. Instrumen yang dipakai ialah uji uraian yang sudah divalidasi. Analisa informasi dicoba sehabis pengumpulan informasi berakhir, memakai metode analisa kuantitatif dengan aplikasi SPSS 26. Buat mengenali efektivitas riset ini dalam tingkatkan keterampilan membaca uraian anak didik, informasi dianalisis memakai uji-t buat memastikan perbandingan signifikan antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

Hasil

Uji Normalitas

Bagi Ghazali (2016), percobaan normalitas dipakai buat mencoba apakah variabel bebas, variabel terbatas, ataupun keduanya dalam sesuatu bentuk regresi mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Percobaan normalitas dibutuhkan buat memastikan kelayakan pemakaian uji Independen T ataupun percobaan Mann Whitney. Bila angka Signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih dari 0.05, informasi dikira berdistribusi normal serta pengetesan bisa dilanjutkan dengan percobaan Independen T. Tetapi, bila nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari 0. 05, informasi dikira tidak berdistribusi normal serta pengujian wajib dilanjutkan dengan memakai percobaan statistik non- parametrik. Percobaan normalitas yang dipakai dalam riset ini ialah percobaan Shapiro- Wilk sebab jumlah sampelnya kurang dari 50.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.935	30	.065
Pretest Eksperimen	.941	30	.096
Posttest Kontrol	.949	30	.156
Posttest Eksperimen	.931	30	.052

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas untuk variabel pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) pada variabel pretest kelompok kontrol ialah 0.065 dan kelompok eksperimen ialah 0.096. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0.05, data pretest dianggap berdistribusi normal. Untuk variabel posttest, nilai Signifikansi (Sig.) kelompok kontrol ialah 0.156, sedangkan kelompok eksperimen ialah 0.052. Kedua nilai ini juga lebih besar dari 0.05, sehingga data posttest juga dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, baik variabel pretest maupun posttest pada

kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) memenuhi asumsi normalitas, memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik untuk analisis lebih lanjut.

Uji Homogenitas

Bagi Nuryadi dkk. (2017), percobaan homogenitas ialah metode statistik yang didesain buat memastikan apakah 2 ataupun lebih berkas informasi sampel berawal dari populasi dengan versi yang serupa. Percobaan ini bermaksud buat memperhitungkan apakah informasi dari sebagian golongan mempunyai varians yang seragam ataupun tidak. Dalam riset ini, percobaan homogenitas dicoba memakai Levene's Test of Variance. Tujuan penting dari Levene's Test ialah buat mengecek apakah anggapan homogenitas varians terkabul. Bila varians dampingi golongan tidak serupa, anggapan ini dilanggar, yang bisa pengaruhi keabsahan hasil analisa statistik yang lain. Pengumpulan ketetapan didasarkan pada angka Signifikansi (Sig.); bila angka Sig. < 0.05 , hingga kedua kelompok mempunyai varians yang berlainan. Kebalikannya, bila angka Sig. > 0.05 , hingga kedua kelompok mempunyai varians yang serupa. Selanjutnya ialah hasil percobaan homogenitas yang tercetak pada bagan di dasar ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	SIG.	Keputusan
Pretest	0.367	Homogen
Posttest	0.065	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai probabilitas (p-value) atau Signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas varians, yang berarti varians antar kelompok yang diuji ialah sama atau tidak berbeda secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kita dapat melanjutkan analisis statistik berikutnya menggunakan uji yang mengasumsikan homogenitas varians, karena asumsi tersebut telah terpenuhi. Hal ini penting untuk memastikan validitas dan keandalan hasil dari analisis statistik yang akan dilakukan.

Uji Independen T

Uji Independen T dipakai buat mengenali apakah ada perbandingan rata- rata 2 sampel yang tidak berpasangan. Bagi Ghozali (2021: 148), tujuan dari uji independen t ialah buat memandang seberapa jauh akibat satu variabel bebas dengan cara perseorangan dalam memaparkan alterasi variabel terbatas. Percobaan ini ialah percobaan dari statistika parametrik dimana pengujianya membutuhkan anggapan ialah normalitas serta homogenitas, selanjutnya ialah anggapan serta dasar pengumpulan ketetapan dari percobaan Independen T ialah:

a. Hipotesis:

- H0: Tidak ada perbandingan rata- rata antara kelompok eksperimen serta kontrol.
- H1: Ada perbandingan rata- rata antara kelompok eksperimen serta kontrol.

Dasar Pengumpulan Ketetapan:

- Bila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$, hingga H_0 ditolak serta H_1 diterima.
- Bila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0.05$, hingga H_0 diperoleh serta H_1 ditolak.

Bersumber pada hasil analisa informasi memakai percobaan independent t dengan bantuan aplikasi SPSS 26, didapat hasil selaku berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelas Variabe PretestPosttest	Kontrol (Mean \pm SD)	Eksperimen (Mean \pm SD)	P-Value
	57.916 \pm 14.489	58.333 \pm 16.522	0.918
	64.166 \pm 20.692	74.583 \pm 15.565	0.032

Bersumber pada bagan di atas, didapat data kalau buat variabel pretest, angka rata- rata (mean) kelompok kontrol yakni 57.916, sedangkan angka rata- rata kelompok eksperimen yakni 58. 333. Nilai pada umumnya penelitian lebih besar dibanding pengawasan. Tidak hanya itu, angka p- value yang didapat yakni 0.918, yang lebih besar dari 0. 05, alhasil H0 diperoleh serta H1 ditolak. Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau tidak terdapat perbandingan pada umumnya yang penting antara kelompok eksperimen serta kontrol pada pretest.

Buat variabel posttest, angka pada umumnya kelompok kontrol yakni 64.166, sebaliknya nilai rata- rata kelompok eksperimen yakni 74.583. Angka rata-rata penelitian lebih besar dari kontrol. Angka p-value yang didapat yakni 0.032, yang kurang dari 0.05, alhasil H0 ditolak serta H1 diterima. Ini membuktikan kalau ada perbandingan rata- rata yang signifikan antara kelompok eksperimen serta kontrol pada posttest.

Pembahasan

Riset ini bermaksud buat memperhitungkan dampak dari model KWL(Know, Want, and Learned) dalam tingkatkan uraian membaca bacaan memoar. Hasil riset mengindikasikan kalau pendapatan belajar anak didik terkategori kecil, dengan rata-rata angka pretest sebesar 56, 98 buat kelompok eksperimen serta 57, 92 buat kelompok kontrol. Faktor- faktor yang pengaruh rendahnya hasil belajar anak didik tercantum pendekatan pengajaran yang lebih berfokus pada guru, yang menyebabkan anak didik kurang berfungsi aktif serta kurang mengemukakan gagasan mereka.

Pada kelas eksperimen, diaplikasikan tata cara pembelajaran memakai model KWL dalam membaca serta menguasai bacaan biografi. Selaku hasilnya, angka rata- rata kelas penelitian bertambah jadi 74,58, sedangkan kelas kontrol yang tidak mempraktikkan model KWL cuma mendapatkan nilai rata- rata sebesar 64,17, dengan beda sebesar 10,41. Bersumber pada informasi ini, bisa disimpulkan kalau hasil berlatih kelas eksperimen yang memakai model KWL dalam membaca serta menguasai bacaan biografi lebih bagus dibanding dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok terdistribusi normal, dengan nilai $\text{Sig.} > 0.05$ pada uji normalitas. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok ialah serupa, dengan nilai $\text{Sig.} > 0.05$. Uji Independent T-Test mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol, dengan p-value sebesar 0.032 (lebih kecil dari 0.05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan model KWL memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa.

Model KWL terdiri dari tiga langkah utama: (1) Know, di mana siswa mencatat informasi yang mereka ketahui tentang topik sebelum membaca; (2) Want, di mana

siswa mencatat hal-hal yang ingin mereka ketahui atau pelajari dari teks; dan (3) Learned, di mana siswa mencatat apa yang mereka pelajari setelah membaca teks. Langkah-langkah ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan membantu mereka mengorganisasi informasi dengan lebih efektif.

Hasil dari pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama, yang mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan pemahaman membaca teks biografi yang setara. Namun, setelah kelas eksperimen menerapkan model KWL, terjadi peningkatan signifikan pada nilai posttest siswa. Nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen mencapai 74,58, sementara kelas kontrol, yang tidak menggunakan model KWL, hanya mengalami kenaikan kecil dengan nilai rata-rata 64,17. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model KWL sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Analisis statistik tambahan menggunakan uji Independent T memperkuat hasil ini dengan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu, uji normalitas dan homogenitas memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan varians antar kelompok ialah sama, sehingga hasil analisis statistik dapat dipercaya. P-value sebesar 0.032 dari uji Independent T mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kedua kelompok, mengonfirmasi bahwa penggunaan model KWL memiliki dampak positif terhadap pemahaman membaca siswa.

Temuan ini konsisten dengan pendapat Herlinsky yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan setelah menerapkan model KWL dapat dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut tentang topik tertentu.

Dilihat dari konteks pendidikan, hasil penelitian ini memberikan pengaruh praktis bagi para pendidik. Guru disarankan untuk mengadopsi model KWL dalam pengajaran membaca pemahaman, khususnya untuk teks biografi, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Simpulan

Riset ini bermaksud buat mencoba pengaruh model KWL (Know, Want, and Learned) kepada uraian membaca bacaan biografi pada anak didik kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi. Bersumber pada hasil analisa informasi pretest serta posttest, ditemui bahwa

1. *Pretest*: Pada awal riset, angka rata-rata kategori eksperimen (58.333) serta kelas kontrol (57.916) tidak membuktikan perbandingan yang signifikan dengan p-value sebesar 0.918, yang lebih besar dari 0.05. Perihal ini membuktikan kalau keahlian membaca uraian kedua kelompok relatif serupa saat sebelum diserahkan perlakuan.
2. *Posttest*: Setelah diserahkan perlakuan, angka rata-rata kelas eksperimen bertambah jadi 74.583, sebaliknya kelas kontrol cuma menggapai 64.166. Kenaikan ini signifikan dengan p-value sebesar 0.032, yang lebih kecil dari 0.05. Maksudnya, ada perbandingan yang penting antara kelompok yang memakai model KWL serta yang tidak.

Hasil riset ini membuktikan kalau penerapan model KWL efisien dalam tingkatkan uraian membaca teks biografi anak didik. Model KWL menolong anak didik

dalam menguasai modul dengan cara lebih tertata, alhasil mereka bisa meresap data dengan lebih bagus serta tingkatkan keahlian membaca uraian mereka.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syahrin. (2014). Metodeologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukirno. (2016). Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herlinskyanto. (2015). Membaca Pemahaman Dengan Model KWL Pemahaman Dan Minat Membaca. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyati, Yeti. 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nuryadi, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zabadi, Fairul dan Sutejo. 2013. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.